



EDISI BULAN JANUARI
JANUARY EDITION



The **FARM**

Featured Agriculture Reportings Magazine

The FARM

CONTENTS

Pesan Dari Direktur Eksekutif Kami	I
<i>Opening Remarks</i>	II
Highlights	3
<i>Highlights</i>	5
Warta Agro	7
Agro News	9
Profil	11
<i>Profile</i>	13



PISAgro



Pesan Dari Direktur Kami



Rekan-rekan yang terhormat,

Sebagaimana yang kita tahu, akhir-akhir ini angka kasus COVID-19 varian Omicron terus meningkat. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta, penularan varian Omicron kini juga terjadi melalui transmisi lokal di antara masyarakat di samping melalui pelaku perjalanan luar negeri (PPLN).

Oleh karena itu, kami ingin mengingatkan rekan-rekan sekalian untuk tetap waspada dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan 5M. Langkah-langkah sederhana ini dapat membantu anda untuk melindungi diri anda dan keluarga dari COVID-19. Jangan lupa untuk segera mendapatkan vaksinasi dosis ketiga jika anda telah memenuhi syarat.

Untuk menjaga produktivitas kami di tengah-tengah meningkatnya kasus omicron ini, kami di Sekretariat PISAgro akan terus berupaya untuk menjaga ketat protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan. Di samping itu, kami akan terus berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kami.

Pada edisi The FARM kali ini kami mengajak rekan-rekan sekalian untuk mengenal salah satu anggota Board PISAgro sekaligus Presiden Direktur Nestlé Indonesia, Ganeshan Ampalavanar. Beliau berbagi mengenai apa saja upaya Nestlé untuk mempromosikan Indonesia di ajang pertemuan G20 mendatang.

Tetap jaga kesehatan rekan-rekan sekalian, dan kami harap anda menikmati edisi The FARM kali ini.

Selamat membaca.

**Direktur Eksekutif PISAgro
Insan Syafaat**



Opening Remarks



Dear Readers,

As we all know, the number of cases for the Omicron variant of COVID-19 has gradually increased. A report from the Greater Jakarta Health Agency stated that the variant is now also spread through local transmission in addition to transmission from overseas travelers.

Therefore, we would like to remind all of you to stay alert and exercise the 5M health protocols at all times. These simple steps can help you to protect yourself and your family from COVID-19 infection. We would also like to use this opportunity to remind our dear readers to immediately get the COVID-19 booster shots once you have met all the requirements.

To maintain our productivity amid the increasing Omicron cases, here at the PISAgro Secretariat we will be strictly committing ourselves to adhere to the health protocols to prevent transmission. In addition, we will also continue to strive to optimize our activities.

In this edition of The FARM, we invite all of you to get to know one of the members of the PISAgro Board and the President Director of Nestlé Indonesia, Ganesan Ampalavanar. During our conversation, he shared some of his insights regarding Nestlé's efforts to promote Indonesia at the upcoming G20 meeting.

Stay healthy, and we hope you enjoy this edition of The FARM.

Happy reading.

**PISAgro Executive Director
Insan Syafaat**

HIGH LIGHT

1. Annual Report PISAgro

Sekretariat PISAgro telah meluncurkan laporan tahunan untuk kegiatan-kegiatan kami di tahun 2021. Dalam laporan yang dirilis pada awal Januari 2022 ini anda bisa menemukan rangkuman lengkap kegiatan kami serta poin-poin penting dalam diskusi yang telah diadakan selama Board dan General Meeting. Di samping itu, jika anda melewatkannya webinar kami, dalam laporan tahunan kami anda juga dapat menemukan materi lengkap dari webinar-webinar yang telah kami selenggarakan.

Laporan tahunan PISAgro dapat diunduh di: <https://bit.ly/pisagroreport>

2. Sustainable Investment for G20 Summit: Portfolio Kementerian Investasi

Pada tanggal 17 Januari 2022, Direktur Eksekutif PISAgro Insan Syafaat turut menghadiri pertemuan Sustainable Investment for G20 Summit: Portfolio Kementerian Investasi sebagai perwakilan dari PISAgro. Tujuan dari pertemuan ini sendiri adalah untuk mengidentifikasi portfolio pipeline Investasi Lestari yang ada saat ini, mengidentifikasi peluang kolaborasi menuju G20 Summit terkait peluang Investasi Lestari, serta identifikasi tindak lanjut kolaborasi. Kegiatan ini sendiri merupakan kolaborasi antara Kementerian Investasi dan Lingkar Temu Kabupaten Lestari.

3

PISAgro Working Group Meetings

Di sepanjang bulan Januari, Sekretariat PISAgro mengadakan serangkaian pertemuan dengan para kelompok kerja untuk membahas mengenai prioritas kegiatan-kegiatan yang hendak difasilitasi oleh Sekretariat. Pertemuan ini merupakan bagian dari agenda rutin PISAgro yang dilaksanakan setiap tahun. Di samping itu, pertemuan ini juga mengulas kegiatan yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya serta strategi apa saja yang sebaiknya digunakan untuk mencapai target baru yang sudah ditetapkan.

4

Jurisdiction Collective Action Forum: How Innovative Finance and Partnership Can Advance Jurisdictional Sustainability

Pada tanggal 27 Januari 2022, Sekretariat PISAgro turut menjadi salah satu kolaborator dalam webinar “Jurisdiction Collective Action Forum: How Innovative Finance and Partnership Can Advance Jurisdictional Sustainability”. Webinar yang diinisiasi oleh Tropical Forest Alliance membahas mengenai strategi inovatif untuk kemitraan dan pembiayaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan yurisdiksi berkelanjutan.

Anda dapat menyaksikan webinar ini secara lengkap melalui tautan berikut ini: <http://bit.ly/jcaf6>

HIGHLIGHTS

1. Annual Report PISAgro

The PISAgro Secretariat has launched an annual report for our activities in 2021. In this report released in early January 2022 you can find a complete summary of our activities as well as key takeaways from the Board and General Meetings. You can also find complete materials of our past webinars that you might have missed inside this report.

Download PISAgro's 2021 Annual Report here: <https://bit.ly/pisagroreport>

2. Sustainable Investment for G20 Summit: Ministry of Investment Portfolio

On January 17, 2022, PISAgro Executive Director Insan Syafaat attended the Sustainable Investment for G20 Summit: Ministry of Investment Portfolio as a representative of PISAgro. The purpose of this meeting itself is to identify the current Sustainable Investment pipeline portfolio, collaboration opportunities pertaining to the Sustainable Investment in the G20 Summit, as well as an opportunity for a follow-up collaboration. This activity itself is conducted through a collaboration between the Ministry of Investment and the Sustainable District Association.

3

PISAgro Working Group Meetings

As a part of our annual agenda, the PISAgro Secretariat held a series of meetings with working groups throughout January to discuss their respective priority activities that they wished to be facilitated by the Secretariat. During this meeting, both Secretariat and the working group members are also reviewing the activities that had been done in 2021 and form new strategies to improve their productivity as well as to achieve this year's targets.

4

Jurisdiction Collective Action Forum: How Innovative Finance and Partnership Can Advance Jurisdictional Sustainability

On Jan. 27, 2022, the PISAgro Secretariat became one of the collaborators in the “Jurisdiction Collective Action Forum: How Innovative Finance and Partnership Can Advance Jurisdictional Sustainability” webinar. The webinar, which was initiated by the Tropical Forest Alliance (TFA), invited the participants and speakers alike to discuss innovative strategies for partnerships and financing that can be used to develop sustainable jurisdictions.

If you missed the webinar, you can watch it through here
<http://bit.ly/jcaf6>

Menilik Potensi Jual Sagu: Si Bahan Pangan Serba Bisa

Ferial Lubis

Tanaman Sagu

Sagu, atau kerap kali dikenal sebagai rumbia, merupakan salah satu jenis dari tanaman palma (famili Arecaceae). Secara umum sagu terbagi menjadi dua jenis, yakni sagu berduri dan sagu tidak berduri. Tanaman ini menjadi makanan pokok untuk beberapa masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di daerah Timur mengingat batangnya dapat diolah sebagai tepung. Selain itu, hampir semua bagian tanaman sagu juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya, seperti misalnya pakan ternak dan bahan baku tekstil.

Produksi dan Luas Areal

Sepanjang tujuh tahun terakhir, produksi sagu nasional menunjukkan tren yang cukup fluktuatif. Kementerian Pertanian memperkirakan bahwa produksi sagu Tanah Air pada 2021 akan mencapai 381.065 ton. Jumlah ini naik tipis sebesar 4,2% dari tahun 2020, yakni sebesar 365.665 ton. Bila dilihat data produksi sejak 7 tahun yang lalu (2015-2021), maka angka produksi sagu menunjukkan rata-rata penurunan sebesar 1,03% setiap tahun.

Dilihat dari luas areal, Kementerian Pertanian juga memperkirakan bahwa total areal sagu nasional akan mencapai 206.150 ha pada 2021, yang mana menunjukkan penambahan sebanyak 3% dari 200.518 ha di tahun 2020. Luas areal perkebunan sagu nasional didominasi oleh perkebunan rakyat, yakni 205.462 ha pada 2021.

Berdasarkan provinsi, Riau merupakan provinsi yang paling banyak memproduksi sagu, yakni 261,7 ribu ton pada 2020, diikuti dengan Papua sebesar 67,9 ribu ton, Maluku (10,04 ribu ton), dan Kalimantan Selatan (3,6 ribu ton). Indonesia sendiri memiliki potensi untuk total lahan sagu mencapai 5,5 juta ha, meski sejauh ini pemanfaatannya baru mencapai 5%.

Eksport dan Impor Sagu

Jika berbicara dalam aspek perdagangan eksport dan impor, sejauh ini terdapat empat jenis produk olahan sagu yang umum diperdagangkan, yakni: sari sagu beku, sari sagu yang tidak beku, tepung sagu kasar dan pati sagu. Eksport sagu Indonesia terbesar didominasi oleh sari sagu tidak beku dan tepung sagu kasar.

Sebesar 95% eksport sagu ditujukan ke Malaysia dengan volume 11,3 juta kg dan nilai 1,7 juta kg tahun 2021. Sedangkan impor sagu terbesar berasal dari Cina, dimana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 180.100 ribu kg volume impor dari Cina bernilai US\$ 358.781 atau 78% dari total volume impor.

Pada tahun 2020, Indonesia mencatat sebesar US\$ 2,9 juta nilai eksport dengan volume sebesar 13,1 juta kg. Angka ini menunjukkan 5% penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, yang mana telah mencatat nilai eksport sebesar US\$ 3,3 juta dengan volume 13,9 juta kg.

Indonesia sendiri tidak begitu banyak mengimpor sagu. Pada tahun 2020, terdapat volume impor 126.702 kg dengan nilai US\$ 266.050, yang menunjukkan kenaikan sebesar 50% dibandingkan volume impor tahun 2019 sebesar 273.526 kg dengan nilai impor US\$ 507.436. Rata-rata pertumbuhan eksport sagu 2016-2020 sebesar 17% per tahun sedangkan pertumbuhan impor sebesar 5% per tahun. Neraca perdagangan sagu selalu menunjukkan perkembangan yang positif sepanjang periode 2016-2021.

Observing Sago Palm's Potential: The All-in-One Commodity

Ferial Lubis

Sago Plant

Sago palm is a type of palm plant (Arecaceae family). Sago is divided into two types, namely thorny sago and thornless sago. Since the stems can be processed into flour, this plant has been considered as a staple food for several Indonesians, especially those who live in the Eastern part. Additionally, almost all parts of the sago plant can also be used for other needs, such as animal feed and textile.

Production and Area

Throughout the last seven years, national sago production has exhibited a fairly fluctuating trend. The Ministry of Agriculture predicts that Indonesia's sago production in 2021 will reach 381,065 tons. This number increased slightly by 4.2% from 2020 with 365,665 tons of total production. If we look at the production data from 2015 to 2021, sago production declines by 1.03% every year.

In terms of production area, the Ministry of Agriculture also estimates that the total national sago area will reach 206,150 hectare in 2021, which shows a 3% increase from 200,518 ha in 2020. The national sago plantation area is dominated by smallholder plantation with a total number of 205,462 ha in 2021.

By province, Riau is the province that produces the most sago, which is 261.7 thousand tons in 2020, followed by Papua at 67.9 thousand tons, Maluku (10.04 thousand tons), and South Kalimantan (3.6 thousand tons). Indonesia itself has the potential for a total of 5.5 million ha of sago land, although so far the utilization has only reached 5%.

Sago Export and Import

Speaking of export and import, so far there are four types of processed sago products that are commonly traded, namely: frozen sago extract, unfrozen sago juice, coarse sago flour and sago starch. Indonesia's largest sago exports are dominated by unfrozen sago juice and coarse sago starch.

As many as 95% of sago exports are shipped to Malaysia with 11.3 million kg volume and a 1.7 million kg value in 2021. Meanwhile, Indonesia's largest sago import came from China. In 2021 as many as 180,100 thousand kg of sago was imported from China with a total import volume of US\$ 358,781 or 78% of the total import volume.

In 2020, Indonesia recorded US\$ 2.9 million of export value with a volume of 13.1 million kg. This figure shows a 5% decrease compared to the previous year, which has recorded an export value of US\$ 3.3 million with a volume of 13.9 million kg.

Indonesia itself does not import so much sago. In 2020, there was an import volume of 126,702 kg with a value of US\$ 266,050, which showed an increase of 50% compared to the import volume in 2019 of 273,526 kg with an import value of US\$ 507,436. The average growth of sago exports in 2016-2020 is 17% per year, while import growth is 5% per year. The sago trade balance has always shown positive developments throughout the 2016-2021 period.

Ganesan Ampalavanar:

G20 Sebagai Momentum Penguatan Pertanian Regeneratif di Indonesia



Lakukan apa yang anda senangi, maka anda tidak akan merasa terbebani dengan pekerjaan. Di sepanjang percakapan kami dengan Presiden Direktur Nestlé Indonesia dan salah satu anggota Board PISAgro, Ganesan Ampalavanar, kami mempelajari bagaimana minat besar beliau terhadap pekerjaannya dapat membantunya untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mudah. Di samping itu, dalam wawancara ini beliau juga menyampaikan pandangannya tentang aspek-aspek menarik apa saja yang perlu ditonjolkan dari Indonesia di pertemuan G20 mendatang. Baca percakapan lengkap kami di artikel di bawah ini.

Bisakah anda menceritakan sedikit mengenai keseharian anda?

Saya akan memulai jawaban untuk pertanyaan ini dengan berbagi sedikit mengenai hobi saya. Saya cukup beruntung bahwa pekerjaan saya adalah hobi saya, dimana saya dibayar untuk melakukan “hobi” saya. Baru-baru ini saya menginjak tahun ke-30 bersama Nestlé, yang telah menjadi rumah saya sejak saya bergabung dengan perusahaan ini sebagai pegawai baru.

Dalam rentang waktu 30 tahun tersebut, saya sudah berpindah-pindah ke “rumah” yang berbeda-mulai dari rumah saya di Malaysia, India, dan sekarang di Indonesia. Tahun-tahun itu terasa berlalu begitu cepat karena selalu ada sesuatu yang baru setiap harinya.

Saya memulai pagi saya dengan meluangkan sedikit waktu untuk melakukan refleksi dan kontemplasi, karena pada saat itulah pikiran kita sedang segar-segarnya. Setelah itu, saya berjalan kaki selama satu jam. Saya suka berjalan kaki, karena ini membantu anda untuk berpikir, terutama saat sedang sendirian. Sembari berjalan kaki, saya juga mendengarkan musik dan terus-menerus melakukan *brainstorming*

dengan diri saya sendiri untuk menghasilkan ide-ide baru.

Begitu saya kembali dari perjalanan saya, saya minum dua cangkir NESCAFÉ panas. Begitulah kira-kira ringkasan keseharian saya. Di luar pekerjaan, saya juga menggemari sepak bola – saya adalah penggemar berat Liverpool – dan juga acara komedi serta traveling. Saya kira setiap orang memiliki rutinitas mereka sendiri, dan setiap orang harus menemukan ritme mereka sendiri. Bagi saya pribadi, kebiasaan-kebiasaan ini telah menjadi rutinitas saya selama sepuluh tahun terakhir.

Sebagai salah satu aktor di sektor swasta, apa rencana Anda untuk mendukung peran Indonesia sebagai tuan rumah pertemuan G20 mendatang?

Pertama-tama, saya pikir Indonesia telah menemukan tempatnya. Sebelum Indonesia menjadi negara yang kita kenal sekarang, Indonesia telah memainkan pengaruh besar di kawasan ini selama era Nusantara. Selanjutnya, di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno [presiden pertama Indonesia], Indonesia juga berperan besar dalam Gerakan Non-Blok (GNB). Senang



rasanya melihat Indonesia kembali meraih posisi kepemimpinan di G20, yang sekali lagi menunjukkan kepercayaan diri bangsa dan peran yang bisa Indonesia mainkan di ranah global.

Kami bangga dengan debut Indonesia sebagai penerima tampuk presidensi G20, dan kami akan melakukan yang terbaik untuk mendukung bangsa ini baik secara langsung atau tidak langsung dalam aspek pembentukan kepemimpinan global. Mengingat keseriusan Indonesia di G20 mengenai isu-isu yang selaras dengan tujuan kami – seperti misalnya perubahan iklim, lingkungan dan pertanian – kami ingin mengadvokasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Nestlé di Indonesia, termasuk kisah sukses kecilnya.

Misalnya, salah satu aksi yang telah dilakukan Nestlé adalah menggunakan bahan bakar biomassa yang berasal dari sumber yang sangat berkelanjutan untuk produksi kami: sekam padi. Berdasarkan pengamatan kami, kerap kali panen padi di Jawa meninggalkan sekam padi dalam jumlah yang melimpah, sehingga kami memutuskan untuk mengumpulkan limbah tersebut dan menggunakannya untuk bahan bakar boiler kami di pabrik.

Kami juga ingin memainkan peranan dalam mendukung pertanian regeneratif di Indonesia. Dahulu, seringkali kita seringkali diberi peringatan untuk tidak merusak alam. Ruang lingkup regeneratif jauh lebih besar dari peringatan ini, karena pada dasarnya konsep ini bertujuan untuk melindungi dan memulihkan tanah dan lingkungan agar kembali ke kondisi awal mereka.

Oleh karena itu, alasan mengapa kami ingin memainkan peran yang lebih besar adalah untuk memajukan sistem pangan regeneratif dalam skala besar, menggunakan platform G20 sebagaimana kami beroperasi di Indonesia, serta menunjukkan bagaimana upaya ini juga telah dilakukan di negara ini. Selain itu, kami juga percaya bahwa Indonesia harus menjadi mercusuar bagi negara berkembang lainnya dalam hal pertumbuhan ekonomi. Kami sangat optimis dengan Indonesia, dan Nestlé Indonesia selalu bersedia untuk menunjukkan investasi kami di Indonesia sebagai contoh. Terlepas dari COVID-19, tahun lalu kami telah menginvestasikan 200 juta USD di pabrik baru yang akan mulai beroperasi.

Jadi sekali lagi, kami ingin menunjukkan kepada perusahaan multinasional lain bahwa Indonesia adalah tujuan yang cocok untuk investasi karena kebijakannya yang progresif bagi investor. Sebagai kesimpulan: perubahan iklim, pertanian



regeneratif, dan mempromosikan Indonesia sebagai negara tujuan yang baik bagi perusahaan-perusahaan – kira-kira itulah kontribusi kami.

Apa yang anda harapkan dari kerjasama antara perusahaan anda dengan PISAgro?

Nestlé telah sangat terlibat sejak awal terbentuknya PISAgro, yang mana telah terjadi selama World Economic Forum (WEF), dan dimulai dengan Grow Asia sebagai visi baru untuk pertanian di Asia. Dan hal inilah yang sangat dirasakan Nestlé: bahwa negara harus mampu untuk memberikan pertanian tempat untuk menonjol. Mengapa? Karena jika pertanian tidak mendapat kesempatan untuk berkembang, maka hal itu akan berdampak buruk bagi kita. Akan ada masalah yang besar dalam memenuhi kebutuhan pangan dunia. Janji/premis kami adalah untuk memastikan bahwa sektor pertanian memperoleh perhatian yang tepat. Demikian alasan kami memilih untuk bermitra dengan PISAgro.

Jadi itulah titik awal kami. Dari situ, kami bertumbuh dewasa. Tentu saja ada banyak tantangan, tetapi meskipun demikian, ada beberapa aksi-aksi positif yang telah dilakukan dalam menyoroti isu-isu di komunitas petani. Kita harus bisa meningkatkan target kita dari 20/20/20 karena realitanya juga sudah berubah dari sejak awal [terbentuknya PISAgro].

Saat kami melangkah maju, kami perlu memikirkan kembali di mana kami berada hari ini dan di mana kami ingin berada besok, jadi itulah alasan mengapa kami sedikit bersemangat tentang komitmen kami. Kami perlu menentukan level atau visi selanjutnya untuk PISAgro agar komitmen kami [untuk PISAgro] tidak berubah. Kami ingin melihat bagaimana kami dapat membuat dampak yang lebih besar di PISAgro dan juga pada pertanian regeneratif di Indonesia, dengan memastikan mata pencaharian dan pendapatan petani akan meningkat.



Ganesan Ampalavanar:

G20 As A Momentum To Amplify Regenerative Agriculture in Indonesia

Do what you love, and you will never have to work another day in your life. During our conversation with the President Director of Nestlé Indonesia and one of PISAgro's Board Members, Ganesan Ampalavanar, we learned how his profound interest towards his work helped him to generate new ideas easily. He also relayed his insight on which interesting aspects to highlight from Indonesia to promote the country during the G20 presidency. Read our complete conversation in this article below.

Can you describe what a typical day in your life looks like?

I will start this question by first sharing about my hobby. I'm quite fortunate that my job is my hobby, in a sense that I feel blessed that I get paid to do my hobby. Moreover, I have also recently reached my 30 years with Nestlé, which has been my home ever since I joined the company as a trainee.

Within the span of those 30 years, I have moved into different "homes" – from my home in Malaysia, India, and now the latest one in Indonesia. Those years really went by so fast because there is always something new every day.

I start my day by waking up in the morning and taking a bit of my time to do some reflection and contemplation, since that is the moment where a human's mind is at its most invigorating state. After that, I walk for an hour. I like walking. It allows you to think, especially when you're alone. What I also do is listen to music and continuously brainstorm with myself to generate new ideas.

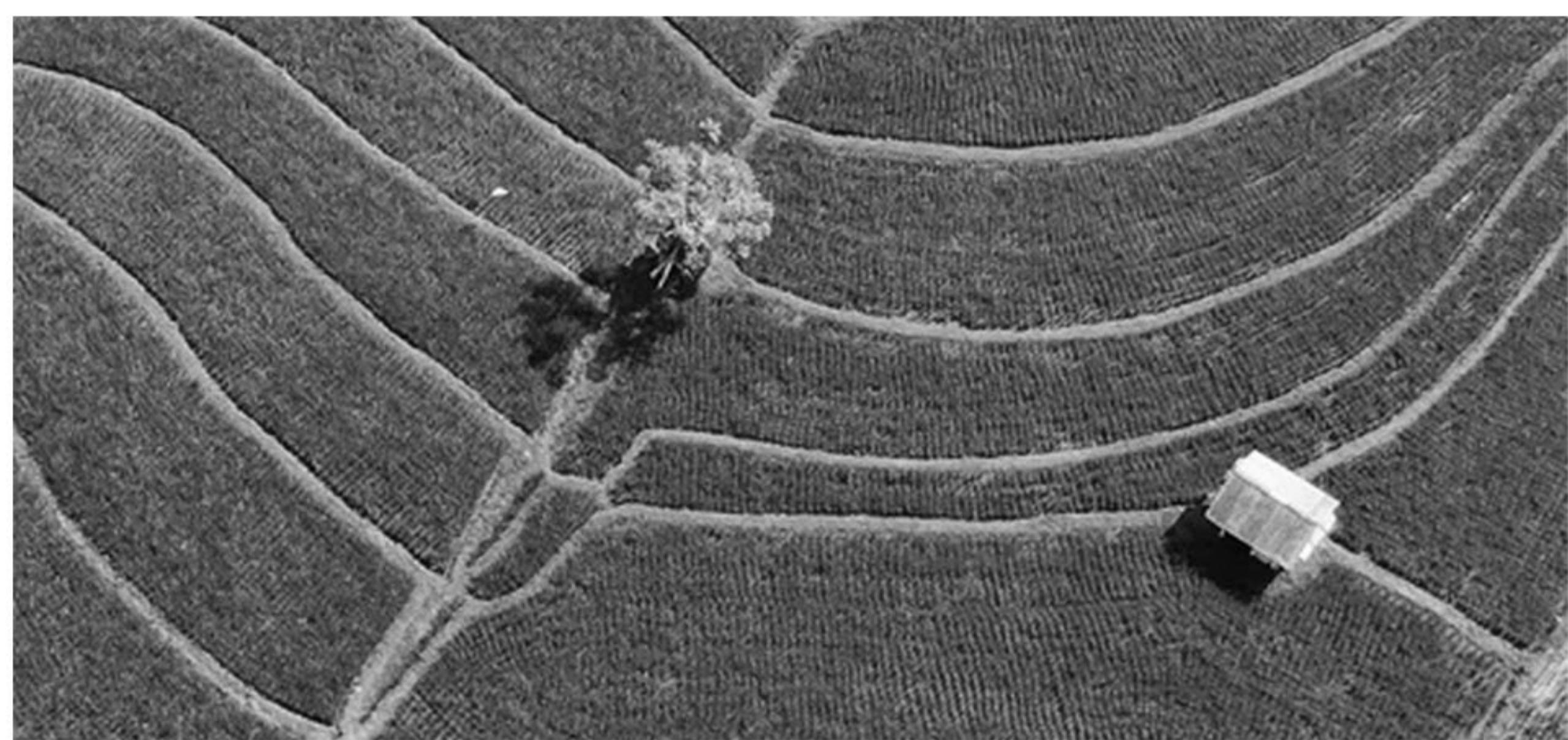
When I returned from my walk, I drank two cups

of hot NESCAFÉ. That kind of summarizes how my typical days go. Apart from work, I also like football – I'm a big Liverpool fan – and I also like comedy and traveling. I guess everybody has their own routine, everybody has to find their own rhythm. As for myself, this has been my routine for the last ten years.

As one of the actors in the private sector, what is your plan to support Indonesia's role as the host of the upcoming G20 Presidency?

First of all [about the country itself], I think Indonesia is finding its place. Before Indonesia became the country we are familiar with today, it had played a major influence in the region during its Nusantara era. Furthermore, under President Soekarno's [Indonesia's first president] leadership, Indonesia also played a big role in the Non-Aligned Movement (NAM). It's good to see Indonesia making a comeback in the leadership position in the G20, which again shows the nation's confidence and the role it could play in the world.

We are proud of Indonesia's debut in the G20 presidency and we will do our utmost to support the nation directly or indirectly as it tries to



shape global leadership. I also think that since Indonesia is very serious about the G20 where our common goals are aligned – such as in issues pertaining to climate change, environment and agriculture – we would like to advocate the good work that has been done by Nestlé in Indonesia, including its small success stories.

For example, one thing that Nestlé has been doing is using biomass fuel for our production and this comes from a very, very sustainable source: rice husk. We've noticed that a lot of rice harvest in Java often leaves an abundant amount of rice husk behind, so we collect the waste and use it to fuel our boiler in the factory. Coming closer and closer to where we are, we would like to play our role in supporting regenerative agriculture in Indonesia. It's beyond, you know, how in the old days we were always reminded not to harm [the nature]. Regenerative scope is much bigger, since it aims to protect and restore the soil and the environment back to its original level.

Hence, the reason why we would like to play a bigger role is to advance the regenerative food system at scale, using the G20 platform in the way we operate in Indonesia, and showcase how this has also been done in the country. Plus, we also believe that Indonesia should become a beacon of example for other developing countries in terms of economic growth. We are very bullish about Indonesia, and Nestlé Indonesia is ever willing to showcase our investment in Indonesia. Last year, despite the COVID-19 cloud, we invested 200 million USD in a new factory which is coming on stream.

So again, we would like to showcase to other multinational companies that this [Indonesia] is a suitable destination for investment due to its progressive policies for investors. To summarize: climate change, regenerative agriculture, and promoting Indonesia as a good destination for companies – that would be our contribution, so to speak.

What are your expectations for the collaboration between your company and PISAgro?

Nestlé has been extremely involved from the inception of PISAgro, which happened during the World Economic Forum (WEF), and it started with Grow Asia as a new vision for agriculture in Asia. And this is what Nestlé feels strongly about: that agriculture should be given a prominent spot in countries. Why? Because if agriculture did not receive a chance to thrive, then it would be bad for us. Feeding the world will become a bigger issue. Our promise/premise was to make sure that the agriculture sector obtained the right level of attention. so that's how we started with PISAgro as our country partnership.

So that's our starting point. From that, we have matured. There are certainly many challenges, but despite that there has been some good work done in highlighting issues in the farmers' community. We need to move up from the 20/20/20 targets because the reality has also changed from when we first started.

As we go forward, we need to rethink where we are today and where we want to be tomorrow, so that's why we are a little bit excited about our commitment. We need to define the next level or vision for PISAgro so our commitment [to PISAgro] does not change. We want to see how we can make a bigger impact in PISAgro and also on regenerative agriculture in Indonesia, by making sure farmers' livelihood and living income will improve.



 www.pisagro.org

 Pisagro_secretariat

   PISAgro

PISAgro Secretariat
contact@pisagro.org

Insan Syafaat
isyafaat@pisagro.org

Sinarmas Land Plaza Tower 2
22th Floor, Jl MH. Thamrin Kav. 51
Jakarta 10350, Indonesia

T. +62 21 5047 8888

F. +62 21 5043 8888